

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Pendidikan merupakan bentuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa, hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat Al-Mujadallah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan yaitu dengan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Mengingat sangat pentingnya ilmu bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan sampai pada usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan, baik secara operasional, sosial, maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru sebagai tenaga kependidikan merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan kependidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.²

Semakin merosotnya moral para remaja saat ini menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah dan khususnya para pemerhati pendidikan Islam. Globalisasi kebudayaan sering dianggap sebagai salah satu penyebab kemerosotan moral tersebut. Memang kemajuan filsafat, sains dan teknologi telah menghasilkan kebudayaan yang semakin maju pula yang disebut dengan globalisasi kebudayaan. Namun ternyata kebudayaan yang semakin mengglobal ini telah berdampak buruk terhadap aspek moral.

Sebagai generasi muslim yang akan mewarisi tugas sebagai khalifah di muka bumi ini maka menjadi kewajiban orang tua untuk mendidik anak-anak mereka tentang pendidikan agama sebagai bekal bagi mereka menghadapi masa globalisasi budaya dan terbentuknya pribadi yang berkualitas.

Rasulullah SAW Bersabda:

²Sudirman N., dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Raja Rosdakarya, 1992), h. 3.

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (مسلم)³

Sebagai salah satu bentuk representasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan keluarganya maka orang tua memasukkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah yang selain mengajarkan pendidikan umum juga mengajarkan pendidikan agama seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah yang mengajarkan pendidikan agama sebagai bagian dari kurikulumnya.

Kepercayaan para orang tua kepada sekolah-sekolah berbasis agama haruslah diimbangi dengan kualitas pendidikan dan pelayanan yang diberikan oleh sekolah tersebut, diantaranya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dengan ciri-ciri antara lain penguasaan guru terhadap 8 keterampilan dasar dalam mengajar, yaitu:

1. Keterampilan bertanya dasar dan lanjut
2. Keterampilan memberikan penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan memimpin diskusi kecil
6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan⁴

Di antara keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru adalah keterampilan dalam mengadakan variasi (*variation skill*). Menurut M. Ngalim Purwanto variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Pengadaan variasi sebenarnya dilakukan untuk menjaga situasi dan kondisi belajar mengajar agar tetap antusias, bersemangat,

³Imam Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H) Jilid.4, h.148

⁴M. Yuseran, *Keterampilan Dasar Mengajar, (Panduan Micro Teaching)*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2009) Edisi I, h.i

menyenangkan dan tetap menjaga kegairahan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas.⁵

Keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: (1) variasi pada kegiatan tatap muka, (2) variasi media dan alat belajar, (3) variasi pola komunikasi pembelajaran.⁶

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki 4 kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi sikap. Keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki seorang guru agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas.

Menurut E. Mulyasa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan atau diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁷ Sedangkan menurut Ahmad Saberi, kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁸

Dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pengertian kompetensi adalah “Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h. 45

⁶DirektoratJenderalPendidikan Islam, *KeterampilanDasarMengajar, Micro Teaching*, (Jakarta: DirjenPendidikan Islam) h.210-211

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005) h.37

⁸Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Padang, Quantum Teaching) Cet. Ke-1, h.78.

perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁹

Dalam kegiatan penyampaian materi guru perlu memperhatikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dan berusaha untuk selalu mengidentifikasi kemungkinan timbulnya kebosanan dalam diri siswa dan melakukan tindak preventif sebelum kebosanan tersebut muncul. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran.

Variasi dalam pembelajaran adalah proses perubahan dalam pembelajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran, dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang penulis lakukan pada MAN 2 Kandungan ini guru PAI yang mengajar masih kurang kreatif dan kurang terampil dalam mengadakan variasi mengajar, metode yang digunakan, media yang digunakan dan pola komunikasi di dalam proses pembelajaran masih terlihat monoton, seperti komunikasi yang masih bersifat satu arah yakni dari guru ke siswa saja, atau hanya dengan mendikte dan mencatat materi pelajaran, atau pengajaran yang bersifat verbalisme, sehingga rawan dengan menurunnya minat dan motivasi siswa dalam belajar dan tumbuhnya rasa bosan pada diri siswa.

Untuk mengkaji lebih dalam tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

⁹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2006) Cet. Ke-1, h.5.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Keterampilan Mengadakan Variasi*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1985) h.4

yang dituangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan apa yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?”

C. Definisi Operasional dan Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka penulis akan memberikan beberapa batasan masalah dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut:

1. Keterampilan

Yang dimaksud dengan keterampilan pada penelitian ini adalah keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum yang terjadi apabila terdapat interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan. Sedangkan proses pembelajaran atau interaksi belajar ditandai dengan adanya sejumlah komponen yang saling berhubungan satu sama lain yaitu tujuan, bahan, metode, teknik, pendekatan, media dan penilaian.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah meliputi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Tafsir, Hadits, Ilmu Kalam dan Sejarah Kebudayaan Islam. Agar penelitian lebih terfokus, maka penulis memberikan batasan operasional terhadap Pendidikan Agama Islam hanya kepada mata pelajaran Qur'an Hadits.

4. Variasi Mengajar

Variasi mengajar adalah proses perubahan dalam pembelajaran yang dapat dikelompokkan ke dalam 3 kelompok, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan alat dan media pengajaran, dan variasi dalam pola interaksi dalam kelas.¹¹

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran di kelas.
2. Masih banyak para guru di tingkat sekolah dasar yang mengajar hanya untuk melaksanakan kewajiban dan mencapai target yang ditetapkan kurikulum, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tampak monoton dan tidak variatif.
3. Pada peninjauan awal ke MAN 2 Kandungan, guru PAI di sekolah tersebut masih kurang variatif dalam mengajar dan masih perlu ditingkatkan.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Keterampilan Mengadakan Variasi, loc.cit.*

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini, maka penulis harapan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada calon pendidik bagaimana menerapkan pembelajaran pada madrasah aliyah.
2. Sebagai masukan bagi guru PAI di MAN 2 Kandangan dalam menerapkan proses pembelajaran.
3. Sebagai motivasi dan penambah minat bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan bervariasi.
4. Bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang masalah pelaksanaan pembelajaran ini.
5. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, berisi pengertian keterampilan dasar mengajar, persiapan guru dalam pembelajaran, teknik pengelolaan kelas, media, metode, strategi dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, keterampilan mengadakan variasi mengajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar.

Bab III Metode penelitian, berisi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.